

**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
Di BEI Tahun 2015-2019**

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND PROFITABILITY ON STOCK
PRICES ON CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES FOOD AND BEVERAGE SUB-
SECTOR LISTED ON BEI 2015-2019***

Lamsihar Rajagukguk¹, Nathania Mauriska Walani², Megawati Silaban³

Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3}

Lamsiharrajagukguk9@gmail.com¹, nathaniapurba0509@gmail.com²,

megawatisilaban35@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the influence of Liquidity, Solvency, and Profitability either partially or simultaneously on stock prices. Each data used is official data from the annual financial statements taken from financial statements listed on the IDX. In obtaining the sample using purposive sampling, 50 samples were obtained from 10 companies in the food and beverage sub-sector consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. In testing the data, there are two tests used in this observation, namely the classical assumption test and hypothesis testing which are normality, multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity and for hypothesis testing, the R² coefficient of the partial hypothesis and the simultaneous hypothesis are used. Value of adjusted R square 22, 7% is influenced by the variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets on stock prices, 77.3% is influenced by other variables. The conclusion in this study is that the Current Ratio variable, Debt to Equity Ratio, has no or no significant impact on stock prices and the Return On Assets variable has a significant impact on stock prices. So Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets have a significant and simultaneous effect on stock prices.

Keywords: *Stock price, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets*

ABSTRAK

Adapun tujuan dibuatnya penelitian ini dengan mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas baik itu secara parsial ataupun simultan pada harga saham. Setiap data yang dipakai yaitu resmi data dari laporan keuangan tahunan diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Dalam perolehan sampel memakai *purposive sampling* dengan diperoleh 50 sampel dari 10 perusahaan yang terdapat di perusahaan industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Dalam pengujian data terdapat dua pengujian digunakan dalam observasi ini yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang merupakan normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, heteroskedastisitas dan untuk uji hipotesis merupakan koefisien R² hipotesis parsial dan hipotesis simultan. Nilai *adjusted R square* 22,7% dipengaruhi oleh variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets pada harga saham, 77,3 % dipengaruhi variabel lain.

Kesimpulan pada penelitian ini variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, tidak berdampak ataupun tidak signifikan pada harga saham dan variabel *Return On Assets* secara signifikan berdampak pada harga saham. Maka *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan dan simultan pada harga saham.

Kata kunci: Harga saham, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asse*.

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan mekanisme pasar dimana dinilai permintaan dan penawaran pada saham terjadi dalam pasar modal. Meningkatnya investor pada suatu perusahaan selalu dipengaruhi kualitas atau nilai saham di pasar modal. Kenaikan dan penurunan saham tercermin dari setiap kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki hasil kinerja keuangan baik maka investor akan menanamkan modalnya, hal ini dipastikan bawah memperoleh sebuah laba penting kerja sama dari para investor. Memaksimalkan setiap harga pasar saham perlu mempermudah setiap faktor yang mempengaruhi harga saham.

Likuiditas adalah salah satu faktor pendorong yang dapat memberikan perubahan pada harga saham. Jika Likuiditas meningkat maka memberikan kemampuan pada suatu industri untuk memenuhi segala tanggung jawab usahanya. Likuiditas diukur dengan rasio lancar. Rasio lancar memberikan kemampuan pada perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar pada perusahaan (Sudana, 2009).

Return on assets adalah bagian dari profitabilitas dengan tujuan memberikan kemampuan pada perusahaan dengan menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan sumber hasil yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Riyadi, 2006), Profitabilitas merupakan hasil banding

keuntungan (setelah pajak) dengan menggunakan ekuitas atau keuntungan yang diperoleh sebelum perhitungan pajak. Jika kategori perusahaan mendapatkan keuntungan di masa mendatang, perusahaan mampu memberikan janji pada investor memberikan keuntungan yang tinggi bagi para investor yang menanamkan dananya ataupun yang membeli saham di perusahaan. ROA dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dengan mendapatkan keuntungan tinggi dimana menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan hasil bagian dari solvabilitas dimana rasio ini diukur dari persentase setiap penyediaan modal yang diberikan oleh para investor ataupun bank sebagai modal pinjaman terhadap perusahaan, Menurut (Darsono, 2005). Jika rasio ini mengalami peningkatan maka memperoleh dana yang tinggi dan hutang juga akan semakin meningkat.

Tabel 1. Tabel Fenomena

KODE	Tahun	CR	DER	ROA	Harga Saham
CEKA	2015	1.534676	1.32199	0.071711	1,210
	2016	2.189302	0.60596	0.175107	1,945
	2017	2.224387	1.0000	0.118954	1,290
	2018	5.706239	0.196907	0.079259	1,375
	2019	4.799719	0.231403	0.154664	1,670
DLTA	2015	6.423658	0.222099	0.184957	5,200
	2016	7.603872	0.183156	0.212481	5000
	2017	9.0333997	0.169008	0.215598	4590
	2018	7.1981733	0.186388	0.22194	5,500
ICBP	2015	8.050478	0.175039	0.222874	6,800
	2016	1.0000	0.620844	0.110056	13475
	2017	2.406782	0.562198	0.125642	8,575
	2018	2.428285	0.555747	0.112057	8900
	2018	1.951733	0.513495	0.135559	8,900
	2019	2.535695	0.451358	0.138469	11,150

Pada perusahaan-perusahaan diatas terdapat masalah pada laporan keuangannya, dimana dijadikan sebagai fenomena beberapa masalah laporan keuangan. Pada perusahaan penurunan nilai *current ratio* sebesar 5.706239 menjadi 4.799719. Dan harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 1,375 menjadi 1,670. Dimana terjadi fenomena terhadap kedua variabel ketika nilai *current ratio* menurun, harga saham juga mengalami penurunan. Menurut para ahli setiap kenaikan yang terjadi pada nilai *current ratio* maka harga saham juga meningkat.

Pada perusahaan DLTA tahun 2015 - 2016 terjadi kenaikan pada nilai *return on asset* sebesar 0.184957 menjadi 0.212481. Dan untuk harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 5.200 menjadi 5.000. Dimana terjadi fenomena terhadap kedua variabel ketika nilai *return on assets* meningkat, maka harga saham juga mengalami peningkatan. Menurut para ahli setiap kenaikan yang terjadi pada nilai *return on assets* maka harga saham juga harus meningkat. Pada perusahaan ICBP tahun 2018- 2019 mengalami penurunan nilai *debt to equity ratio* sebesar 0.513495 menjadi 0.45135. Dan harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 8,900 menjadi 11,150. Dimana terjadi fenomena terhadap kedua variabel ketika nilai *debt to equity* menurun, harga saham juga mengalami penurunan. Menurut para ahli setiap kenaikan yang terjadi pada nilai *debt to equity ratio* maka harga saham juga meningkat. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala hutang dalam jangka pendek. Variabel yang digunakan adalah *current ratio* dimana variabel tersebut mampu memenuhi semua kewajibannya

dalam jangka waktu yang singkat, (Kasmir, 2008).

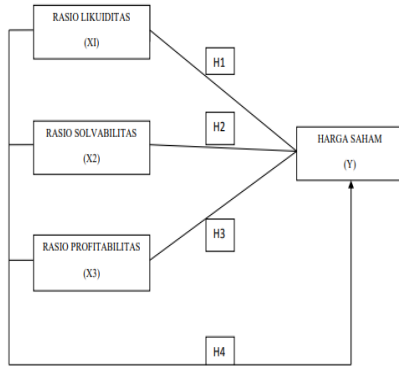
Solvabilitas memiliki *debt to equity ratio* yang diukur dengan menilai nilai total aset dan total aktiva, (Kasmir, 2008).

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan berhubungan pada variabel *return on assets*, (Kasmir, 2008).

Harga saham merupakan uang yang dikeluarkan investor dengan mendapatkan bukti pernyataan atau kepemilikan yang diperoleh dari perusahaan, (Anoraga, 2006). Hasil observasi ini menggunakan *closing price* sebagai pedoman untuk menilai harga saham dipasar modal, (Tandelilin, 2010)

Menurut (Suryani, 2007), Observasi hasil dari penelitian ini mengungkapkan likuiditas, profitabilitas dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Menurut (Sandra, et al, 2016), Hasil obeservasi menyatakan bahwa, rasio solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham maupun berpengaruh secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan



Gambar 1. Kerangka konseptual

H-1: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *Current Ratio* terhadap harga saham.

H-2: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *Debt to Equity* terhadap harga saham.

H-3: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *Return on Equity* terhadap harga saham.

H-4 : *Current ratio, Debt to Equity, Return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengumpulan data perusahaan industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di situs resmi BEI. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli -September 2020.

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2016), Penelitian kuantitatif merupakan observasi berlandaskan filsafat positivism, yang akan dipakai dalam menentukan populasi & sampel. sebelum mengumpulkan informasi terlebih d melakukan intrumen observasi, dengan menganalisis statistik, dengan tujuan menguji setiap hipotesis.

Observasi penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau data

sekunder. Observasi ini bertujuan melakukan analisis setiap data laporan keuangan untuk menentukan pengambilan sampel.

Populasi merupakan keseluruhan total objek yang akan diteliti pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Dalam observasi sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu dimana setiap perusahaan diuji sesuai teknik kriteria yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2.Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.	26
2.	Perusahaan industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2015-2020 secara lengkap.	(7)
3.	Perusahaan industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu 2015-2019.	(9)
	Jumlah sampel yang digunakan	10
	Total sampel	50

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai jurnal, makalah, berupa sumber lainnya yang berkaitan dengan metode observasi penelitian.

Dokumentasi data terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang diperlukan dari situs resmi website Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan Perusahaan industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman pada periode 2015-2019.

Uji Asumsi Klasik

Pendapat (Ghozali, 2016), Uji Normalitas memiliki tujuan dalam memprediksi suata data, dengan tujuan apakah data tersebut normal, dengan

mendektesi data dengan memakai uji normalitas.

(Ghozali, 2016) Uji ini merupakan salah satu pengujian yang menilai kolerasi antara variabel.dengan tujuan mendekteksi data sehingga data tersebut tidak terjadi kolerasi pada setiap variabel dan bisa disebut data berdistribusi normal (Ghozali, 2016) Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan melihat adanya ketidaksamaan variabel penganggu dari variabel lainnya.

(Ghozali, 2016) Uji Autokorelasi menguji setiap variabel dengan mendeteksi semua variabel regresi linear agar tidak terjadi kesalahan penganggu dari periode ini dengan periode sebelumnya.

Model Analisis Data Penelitian

Observasi ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Koefisien Determinasi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Menurut Sugiyono (2016;95), Koefisien determinasi merupakan pengukuran setiap inti jauh kemampuan dalam satu variabel memberikan hubungan terikat kepada variabel lainnya. Koefisien ini disimbolkan dengan R², ketika nilai determinasi meningkat, ini menandakan bahwa semakin besar pengaruh variabel bebas memberikan hubungan pada variabel terikat.

(Ghozali, 2016), uji hipotesis merupakan uji hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Pengujian ini bersifat keseluruhan variabel pada regresi, dimana setiap keseluruhan variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

(Ghozali, 2016), Uji Statistik bersifat individual, dimana pada dasarnya satu variabel bebas memberikan hubungan terikat pada variabel dependen. Dan masig – masing variabel menjelaskan hubungan antara variabel dependen.

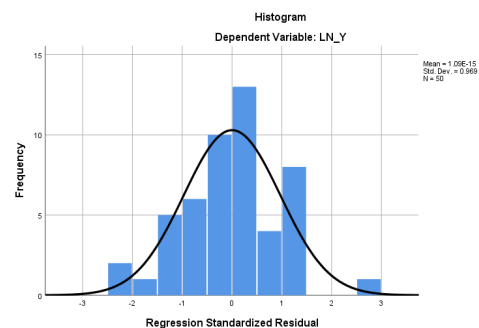
HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dipakai sebagai deskriptif antara data pada setiap variabel. Hasil variabel terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan std deviation. Maka hasil statistik dari keseluruhan informasi variabel yang digunakan dalam observasi sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Dekriptif

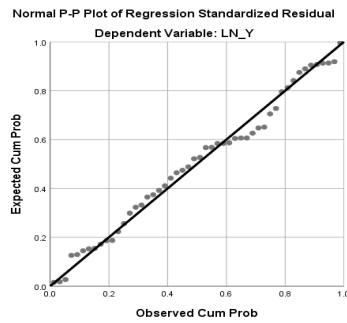
Descriptive Statistics					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	50	-.54	2.20	.8095	.74750
LN_X2	50	-4.35	.57	-.5691	.91440
LN_X3	50	-3.54	-.64	-.	.72525
LN_Y	50	5.73	10.33	8.1313	1.00835
Valid (listwise)	N 50				

Hasil pengujian asumsi klasik pada observasi ini dinyatakan terpenuhi, maka hasil pengujian asumsi klasik atas data penelitian dinyatakan memenuhi persyaratan uji normalitas menyatakan data tersebut bersifat normal. Apabila terdapat penyimpangan asumsi klasik maka perlu diperbaiki dengan mengubah logaritma natural (Ln).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Hal ini diartikan data berdistribusi normal dikarenakan arah histogramnya yang tidak miring ke kanan ataupun ke kiri dalam terbentuknya lonceng terbalik.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Hasil uji normalitas p-plot, dapat dilihat titik yang terletak pada model regresi tersebut menyebar dan merata mengikuti garis diagonal, maka disimpulkan data penelitian yang digunakan berdistribusi normal

Tabel 4.

Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83076825
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.058
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

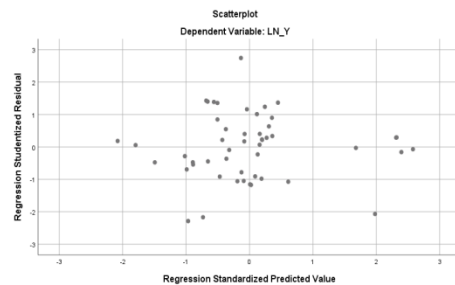
Menjelaskan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* pada harga saham telah memenuhi syarat distribusi normal karena nilai sig $0,2 > 0,05$ sehingga data tersebut normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			
		Partia l	Part	Tolera nce	VIF
1	(Const ant)				
	LN_X1	-.169	-.141	.314	3.182
	LN_X2	-.041	-.034	.317	3.154
	LN_X3	.551	.545	.970	1.031

Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan yaitu: variabel CR (X_1) memiliki nilai tolerance $0,314 > 0,10$ dan nilai VIF $3,182 < 10$, variabel DER (X_2) memiliki nilai tolerance $0,317 > 10$ dan



nilai VIF $3,154 < 10$, variabel ROA (X_3) memiliki nilai tolerance $0,970 > 10$ dan nilai VIF $1,031 < 10$, sehingga dapat disimpulkan data variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Disimpulkan tidak terjadinya heterokedastisitas karena titik-titik menyebar secara beraturan dan berdekatan antara satu dengan lain.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.321	.000	1.744

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Diperoleh hasil nilai DW_{hitung} sebesar 1,744. Menggunakan tabel DW_{n=50 dan k=3}, dengan dU sebesar 1,6739 sehingga hasilnya adalah $1,6739 < 1,744 < 2,3261$. Berdasarkan hasil uji ini sudah sesuai dengan kriteria $dU < DW < 4 \cdot dU$ dengan hasil tidak terdapat gejala autokorelasi terhadap data variabel terikat.

Hasil Analisis Data Penelitian**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	10.053	.440
	LN_X1	-.339	.292
	LN_X2	-.066	.238
	LN_X3	.769	.171

a. Dependent Variable: LN_Y

Harga saham = $10,053 - 0,339LN_CR - 0,066LN_DER + 0,769LN_ROA$

Hasil uji regresi ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 10,053 yaitu apabila ketiga variabel bernilai konstan, sehingga harga saham senilai 10,053.
2. Nilai koefisien *current ratio* (X1) sebesar -0,339. Menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 kali maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,339.
3. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (X2) sebesar -0,066. Menunjukkan setiap peningkatan 1 kali maka

harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,066.

Nilai koefisien (X3) sebesar 0,769. Menunjukkan setiap 1 kali peningkatan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,769.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Diperoleh adjusted R square (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.277	.85743

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

koefisien determinasi dengan 0,227 atau 22,7% dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* pada harga saham dan sisanya 77,3% dipengaruhi dari luar variabel ini.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.003	3	5.334	7.256	.000 ^b
	Residual	33.819	46	.735		
	Total	49.822	49			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Analisis regresi diketahui memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan (df1) adalah 3 dan (df2) adalah 46 dengan F_{tabel} sebesar 2,81 dan nilai untuk taraf nyata α 0,05. Dari nilai hasil F_{hitung} (7,25) > F_{tabel} (2,81) dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan H₀ ditolak dan H_a diterima. Dimana *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.053	.440		22.870	.000
	LN X1	-.339	.292	-.251	-1.160	.252
	LN X2	-.066	.238	-.060	-.277	.783
	LN X3	.769	.171	.533	4.482	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Untuk gambaran diatas menghasilkan nilai T_{tabel} dan menggunakan nilai taraf nyata α 0,05 dengan derajat bebas = $50-3-1=46$ dan jumlah $T_{tabel}=2,0129$. Berikut uji T parsial adalah:

1. *Current ratio* memiliki nilai $T_{hitung} (-1,160) < T_{tabel} (2,0129)$ dan nilai signifikan $0,252 > 0,05$, maka hasil H_0 diterima, H_a ditolak. Maka variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai $T_{hitung} (-0,277) < T_{tabel} (2,0129)$ dengan nilai sig $0,783 > 0,05$, dan disimpulkan H_0 diterima, H_a ditolak. Maka kesimpulannya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan pada harga saham.
3. Variabel *return on assets* memiliki nilai $T_{hitung} (4,482) > T_{tabel} (2,0129)$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dan H_0 ditolak, H_a diterima. Maka variabel *return on assets* berpengaruh secara parsial dan signifikan pada harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current ratio (CR) merupakan bandingan setiap asset lancar yang mampu memenuhi kewajibannya dari hasil observasi secara parsial menemukan bahwa variabel

current ratio tidak berpengaruh pada harga saham. Ini menunjukkan peneliti menemukan hasil observasi dari nilai $T_{hitung} (-1,160) < T_{tabel} (2,0129)$ dan nilai sig $0,252 > 0,05$, dan disimpulkan H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini kemungkinan terjadi besar atau kecilnya variabel *current ratio* belum mampu memberikan pengaruh pada kondisi kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada harga saham. Observasi ini sebanding dengan penelitian Achmad Syaiful Susanto(2011) mengatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan pada harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

DER menunjukkan tingkat pemodal pada pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Jika meningkatnya rasio ini, maka terjadi penurunan pada perusahaan yang bersedia meminjamkan dana. Dari hasil observasi secara parsial menemukan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini menunjukkan peneliti menemukan hasil observasi dari nilai nilai $T_{hitung} (-0,277) < T_{tabel} (2,0129)$ dengan nilai signifikannya $0,783 > 0,05$, maka hasil H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini terjadi pengaruh besar kecilnya variabel DER tidak mampu memberikan pengaruh besar terhadap harga saham. Observasi ini berhubungan dengan penelitian Ika Hermawanti (2008) mengatakan bahwa DER tidak memberikan pengaruh pada harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Return on Assets melihat hasil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba keuntungan dari asset

perusahaan. ROA dihasilkan dari rasio antara *earning after taxes* dengan total asset. Observasi *return on assets* memberikan pengaruh terhadap harga saham dengan hasil observasi memperoleh nilai $T_{hitung} (4,482) > T_{tabel} (2,0129)$ dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Hal ini diakibatkan nilai *return on assets* mengikuti setiap kenaikan dan turunnya harga saham. Oleh sebab itu tidak adanya perbedaan antara ROA dan harga saham. Maka disimpulkan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets secara simultan terhadap Harga Saham Hipotesis ketiga berpengaruh secara simultan pada harga saham dilihat dari taraf nya 0,05 dari nilai hasil $F_{hitung} (7,25) > F_{tabel} (2,81)$ dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan setiap rasio mampu menilai saham perusahaan dan investor bisa menggunakan ketiga variabel ini sebagai acuan dan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

Maka disimpulkan bahwa variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* berpengaruh secara simultan pada variabel dependen harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar.

PENUTUP

Kesimpulan

Observasi kesimpulan penelitian perusahaan industri konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

1. Likuiditas secara signifikan tidak berdampak terhadap Harga Saham.

2. Solvabilitas secara signifikan tidak berdampak terhadap Harga Saham.
3. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.

Saran

Bagi perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai suatu perusahaan yang membuat ketertarikan investor tersebut untuk menanamkan modalnya. Dan memaksimalkan harga saham dengan faktor-faktor yang berdampak secara signifikan memberikan pengaruh terhadap harga pasar saham.

Bagi investor maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya di dalam sebuah perusahaan lebih baik tidak hanya beracuan terhadap rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Banyak hal ataupun faktor yang dapat menunjukkan bagaimana nilai suatu perusahaan berdasarkan harga sahamnya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel serta memperluas penelitian untuk sampel semakin banyak digunakan pada penelitian ini yang dimana variabel tersebut berdampak pada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1) Edisi 1, 1-22.
- Baskoro, Budi. Pengaruh PER, CR, ROE terhadap harga saham perusahaan

- property dan real estate yang listing di BEJ.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan SPSS & dengan Pendekatan Rasio* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Kart
- Manurung, H. T., & Haryanto, A. M. (2015). Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Sektor Food Dan Beverages Di BEI Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(4), 1-16.
- Muhlis. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*.
- Patriawan, Dwiatma, 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham, *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106-2133.
- Sanjaya, S., & Yuliastanty, S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1-13.
- <https://rumus.co.id/rumus-eps/>:
<https://www.edusaham.com/2019/06/pengertian-return-on-equity-roe.html>
<https://www.pahlevi.net/pengertian-net-profit-margin/>
<https://portal-ilmu.com/pengertian-saham/>